

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia menuntut siswa untuk mampu menuangkan pikiran serta perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sehubungan dengan penggunaannya tersebut, terdapat empat keterampilan bahasa, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Mendengar (menyimak) dan berbicara merupakan ragam bahasa lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan ragam bahasa tulis.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), pembelajaran menulis diarahkan pada kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi. Kegiatan menulis tersebut, meliputi menulis karangan sederhana, parafrase, laporan, teks pidato, dialog, pengumuman, petunjuk, formulir, surat, dan ringkasan. Kegiatan menulis lainnya yaitu menulis karya sastra untuk anak. Karya sastra anak tersebut berupa puisi, pantun, dan cerita. Hal ini sejalan dengan lampiran 1 Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006 yang dibuat oleh Depdiknas (2009, hlm. 5) bahwa

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Menulis merupakan keterampilan bahasa yang paling sulit karena menulis berarti menyampaikan dan mengembangkan pikiran berupa ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan tulisan ke dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan pembendaharaan kata serta sulitnya menyusun bahasa menjadi faktor utama seseorang mengalami kesulitan dalam menulis. Tata bahasa yang digunakan dalam menulis harus dirangkai dengan teratur sehingga berkesinambungan dan bermakna. Bahasa yang digunakan dalam tulisan dapat berupa bahasa formal maupun bahasa informal tergantung pada jenis tulisan yang akan dibuat. Hal terpenting adalah tulisan yang dibuat dapat mengkomunikasikan gagasan dan pesan dari penulis.

Secara khusus siswa SD mendapat pembelajaran tentang menulis yakni menulis karangan di kelas V. Hal ini terdapat dalam KTSP yang disusun oleh Depdiknas (2009, hlm. 7) bahwa

Standar Kompetensi 4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis. Kompetensi Dasar 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Untuk melihat sejauhmana siswa dapat menggunakan pilihan kata yaitu dengan menganalisis karangan yang dibuat oleh siswa sendiri. Karangan tersebut berupa karangan yang dibuat berdasarkan pengalaman siswa. Karangan pengalaman dapat dikategorikan sebagai karangan narasi karena menyampaikan suatu kejadian yang dialami sesuai dengan urutan waktu. Karangan pengalaman termasuk pada jenis karangan narasi.

Karangan narasi merupakan sebuah karangan yang menceritakan serangkaian kejadian, tindakan, dan keadaan secara berurutan dari awal sampai akhir sesuai dengan urutan waktu. Pemaparan tersebut sejalan dengan pendapat dari Suparno dan Yunus (2008, hlm. 4.31) yang menjelaskan bahwa

Karangan yang disebut narasi menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.

Bagi siswa SD, menulis karangan dengan bahasa yang baik dan benar sangatlah sulit walaupun berdasar pada pengalaman yang dialami. Diperlukan keterampilan menyusun kalimat yang baik sesuai dengan ejaan yang telah disempurnakan, keterampilan memilih kata-kata (diksi), keterampilan dalam menyusun dan menghubungkan kata satu dengan kata yang lain agar hubungan antar kata menjadi jelas, dan sebagainya. Keterampilan menulis meliputi keterampilan-keterampilan lain yang lebih khusus seperti penguasaan ejaan, konjungsi, preposisi, struktur kalimat, kosakata, dan penyusunan paragraf.

Konjungsi disebut juga kata penghubung atau kata sambung. Konjungsi merupakan kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa sederajat. Chaer (2009, hlm. 81) mengemukakan bahwa “konjungsi adalah kategori yang

menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat; bisa juga antara paragraf dengan paragraf.” Konjungsi menjadi unsur penting dalam pembentukan wacana yang di dalamnya mencakup pembentukan klausa, kalimat, dan paragraf. Apabila penempatan konjungsi dalam kalimat tidak tepat maka kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, penempatan konjungsi harus sesuai dengan kaidah yang berlaku. Tepat atau tidaknya penggunaan konjungsi dapat dilihat dari kalimat-kalimat, dan paragraf-paragraf yang tersusun rapi dalam sebuah karangan.

Berdasarkan studi dokumentasi hasil karangan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 3 Nagarawangi dalam materi menulis karangan berdasarkan pengalaman terdapat masalah yang menarik perhatian. Hal tersebut adalah kesalahan penggunaan konjungsi. Contoh kesalahan penggunaan konjungsi dalam karangan siswa sebagai berikut.

1. Penulisan yang salah : *Dan ketika* sudah mempersiapkannya aku segera mandi, shalat, makan dan sekolah agama.

Penulisan yang benar : *Sesudah* mempersiapkannya aku segera mandi, shalat, makan dan sekolah agama.

Konjungsi *dan* tidak dapat digunakan pada awal kalimat. Konjungsi ini berfungsi untuk menyatakan hubungan penjumlahan yang digunakan di antara dua kata benda, dua kata kerja, dua kata sifat yang tidak bertentangan, dan diantara dua buah klausa dalam kalimat majemuk koordinatif.

2. Penulisan yang salah : *Setelah waktu* magrib aku solat dengan teman.

Penulisan yang benar : Setelah magrib aku solat dengan teman.

Penggunaan konjungsi *setelah* dan *waktu* pada kalimat di atas salah, karena kedua konjungsi tersebut memiliki fungsi yang berbeda, maka penggunaannya tidak dapat disatukan. Konjungsi *setelah* digunakan untuk menggabungkan menyatakan urutan waktu lebih dahulu, sedangkan konjungsi *waktu* digunakan untuk menghubungkan menyatakan kesamaan waktu suatu kejadian. Maka, pada kalimat di atas konjungsi *waktu* dihilangkan karena penggunaannya salah.

3. Kalimat yang salah : Setelah *waktu* magrib aku solat *n* teman-teman.

Kalimat yang benar : Setelah magrib aku solat *dengan* teman-teman.

Penggunaan konjungsi *waktu* pada kalimat di atas salah karena konjungsi tersebut memiliki fungsi yang sama dengan konjungsi *ketika*, *saat*, *sewaktu*, dan *tatkala* yakni digunakan untuk menghubungkan menyatakan waktu yang sama suatu kejadian yang terjadi antara dua buah kalimat yang berurutan. Oleh karena itu, penggunaan konjungsi *waktu* pada kalimat di atas dihilangkan.

Kenyataannya, banyak siswa yang tidak menggunakan kata dengan tepat termasuk di dalamnya penggunaan konjungsi. Padahal dalam sebuah karangan narasi, konjungsi merupakan unsur yang penting karena dapat digunakan untuk menunjukkan urutan waktu. Apabila salah dalam penggunaan konjungsi, maka kalimat menjadi tidak efektif, sehingga karangan secara keseluruhan tidak sesuai dengan tata bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan analisis terhadap karangan narasi yang dibuat oleh siswa. Analisis ini difokuskan pada kesalahan penggunaan konjungsi dalam karangan narasi. Dengan demikian, judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Kesalahan Penggunaan Konjungsi dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 3 Nagrawangi.”

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam dokumentasi karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 3 Nagrawangi terdapat kesalahan pemilihan dan penggunaan kata, termasuk di dalamnya kesalahan dalam menggunakan konjungsi. Penilaian karangan narasi berdasarkan penggunaan diksi serta susunan kata dalam kalimat belum dilakukan. Sehingga dalam karangan narasi terdapat banyak kesalahan penggunaan kata yang tidak tepat. Penggunaan kata yang tidak tepat tersebut salah satunya, yaitu kesalahan penggunaan konjungsi. Konjungsi merupakan kata yang memiliki peran penting untuk menghubungkan kata yang satu dengan kata yang lain, klausa yang satu dengan klausa yang lain, dan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Konjungsi bermacam-macam dan memiliki fungsi yang berbeda. Konjungsi harus digunakan sesuai dengan fungsinya. Jika penggunaan konjungsi tidak tepat, maka kalimat yang dibentuk menjadi kurang efektif. Hal tersebut diidentifikasi sebagai salah satu masalah yang perlu diteliti.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Merujuk identifikasi masalah di atas, maka rumusan penelitian ini dibuat dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rumusan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana kesalahan penggunaan konjungsi dalam karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 3 Nagrawangi?

Rumusan masalah tersebut secara khusus dijabarkan dalam pertanyaan penelitian berikut ini.

1. Bagaimana bentuk jenis kesalahan penggunaan konjungsi yang ditemukan dalam karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 3 Nagrawangi?
2. Bagaimana persentase kesalahan penggunaan konjungsi dalam karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 3 Nagrawangi?
3. Bagaimana penyebab kesalahan penggunaan konjungsi dalam karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 3 Nagrawangi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

Mendeskripsikan kesalahan penggunaan konjungsi dalam karangan siswa kelas V SD Negeri 3 Nagrawangi.

Tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk jenis kesalahan konjungsi dalam karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 3 Nagrawangi.
2. Mendeskripsikan persentase kesalahan penggunaan konjungsi dalam karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 3 Nagrawangi.
3. Mendeskripsikan penyebab kesalahan penggunaan konjungsi dalam karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 3 Nagrawangi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti maupun bagi pembaca untuk menambah wawasan tentang kesalahan penggunaan konjungsi dalam karangan narasi siswa. Manfaat penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Mengembangkan konsep penilaian terhadap hasil karangan siswa dan membantu dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis.

b. Bagi Siswa

Memiliki kemampuan menulis karangan narasi yang lebih baik dengan pemilihan kata dan penggunaan konjungsi yang benar.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan kualitas pemahaman siswa tentang penggunaan konjungsi dalam karangan narasi.

2. Manfaat Teoretis

a. Menambah kajian ilmu khususnya tentang konjungsi.

b. Dapat dijadikan sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya.

F. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Struktur organisasi skripsi ini terdiri atas lima bab. Bab I adalah pendahuluan yang di dalamnya memaparkan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian berisi tentang gambaran kesenjangan antara sebuah harapan dan kenyataan yang memunculkan masalah menarik untuk dilakukan penelitian. Selain itu, dalam latar belakang penelitian dipaparkan pula alasan dilakukan penelitian berdasarkan pada fakta dan data yang telah diperoleh dalam studi pendahuluan. Identifikasi masalah merupakan pengenalan masalah dan fokus masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah penelitian berupa kalimat pertanyaan terkait dengan masalah penelitian. Tujuan penelitian menjelaskan tujuan dari penelitian. Manfaat penelitian berupa penjelasan manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan. Struktur organisasi

skripsi berisi tentang urutan penulisan skripsi. Urutan penulisan skripsi ini dipaparkan secara sistematis.

Bab II yakni kajian pustaka yang berisi tentang pemaparan konsep-konsep, teori-teori, dan penelitian terdahulu yang relevan. Konsep dan teori yang dijabarkan di antaranya pembelajaran bahasa Indonesia di SD, hakikat karangan narasi, hakikat kesalahan berbahasa, dan konjungsi.

Bab III yakni metode penelitian berisi tentang lokasi dan subjek penelitian yang telah dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan beberapa hal, desain penelitian, alasan penggunaan metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV yakni hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan pemaparan data dan analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Hasil pembahasan yang ditemukan dalam penelitian merupakan bahasan terkait teori yang dibahas dalam kajian pustaka.

Bab V simpulan dan saran, merupakan rincian simpulan dari hasil penelitian yang menjawab dari rumusan pertanyaan. Sehingga dari kesimpulan ini akan diperoleh rekomendasi berupa saran terhadap hal yang menjadi masalah dalam penelitian. Kemudian hasil penelitian ini direkomendasikan untuk menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya.